

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Menengah Kejuruan (SMK) memiliki peran penting dalam mempersiapkan tenaga kerja untuk memasuki pasar kerja (Alkaraan et al., 2023; Aryal, 2020; Nie et al., 2020). Kenyataannya, di tahun 2023 justru SMK menyumbang jumlah terbesar pengangguran di SMK diatas 9,2% (Sasmito et al., 2020). Pengangguran terjadi karena kesiapan kerja siswa yang masih rendah (Blommaert et al., 2020; Zafar et al., 2024). Rendahnya kesiapan kerja terjadi karena beberapa hal, terutama terkait mutu manajemen pembiayaan pendidikan (Anisimova, 2021; Medina et al., 2020). Sejauh ini, model pembiayaan yang diterapkan pada SMK belum terintegrasi dengan kebutuhan industri. Hal ini mengakibatkan kesenjangan antara keterampilan yang diajarkan di SMK dengan tuntutan pasar kerja yang terus berkembang (Habets et al., 2020).

Sistem manajemen pembiayaan yang terpisah dari dunia industri sering kali gagal mengantisipasi perubahan teknologi dan kebutuhan pasar, sehingga menciptakan hambatan bagi lulusan SMK untuk mencapai kompetensi kesiapan kerja. Selain itu, model pembiayaan yang belum terintegrasi dengan industri juga dapat menyebabkan ketidakseimbangan dalam distribusi sumber daya dan kesempatan pendidikan (Triadiarti et al., 2023). Model pembiayaan pendidikan SMK yang tidak melibatkan industri cenderung mengalami keterbatasan dalam penyediaan fasilitas, peralatan, dan pelatihan untuk menawarkan program-program pendidikan yang berkualitas. Akibatnya, siswa di SMK terbatas

mengakses peluang pendidikan yang sama dengan mereka yang berada di lembaga dengan pembiayaan yang lebih baik (Aurino et al., 2023).

Ketidaktersediaan sumber daya yang memadai juga dapat berdampak negatif pada kualitas pengajaran dan pembelajaran di SMK. Guru dan instruktur diharapkan untuk mengajar keterampilan dan pengetahuan yang sesuai dengan perkembangan industri, namun kurangnya akses terhadap pelatihan profesional dan peralatan yang modern dapat menghambat kemampuan mereka untuk memberikan pendidikan yang efektif (Habib & Sarwar, 2021). Dengan demikian, model pembiayaan yang tidak terintegrasi dengan baik dapat menjadi penghambat bagi peningkatan mutu pendidikan di SMK (Nasir et al., 2022). Terakhir, keberlanjutan model pembiayaan yang terpisah dari industri juga memunculkan masalah jangka panjang terkait stabilitas dan perkembangan institusi pendidikan kejuruan. Tanpa keterlibatan aktif dari pihak industri dalam menyokong pendanaan dan mengarahkan kurikulum, risiko keterlambatan dalam menanggapi perubahan industri dan kebutuhan pasar kerja akan semakin meningkat.

Tujuan penelitian ini adalah merancang model manajemen pembiayaan pendidikan yang terintegrasi dengan kebutuhan industri. Rancangan model pembiayaan SMK terintegrasi industri yang diterapkan dengan baik diharapkan dapat meningkatkan kesiapan kerja siswa sehingga menurunkan tingkat pengangguran lulusan SMK.

Penelitian ini penting karena menciptakan paradigma baru dalam manajemen pembiayaan pendidikan SMK yang dapat memperkuat hubungan

antara lembaga pendidikan dengan dunia industri. Selain itu, pengembangan model pembiayaan SMK terintegrasi industri menjadi hal yang sangat penting untuk memastikan bahwa pendidikan kejuruan tetap relevan, responsif terhadap perubahan, dan memberikan manfaat yang optimal bagi siswa dan industri. Dengan mengintegrasikan kebutuhan industri dalam model pembiayaan pendidikan, diharapkan dapat tercipta lingkungan/ iklim pembelajaran yang sesuai dengan standar dan kebutuhan industri.

Berkaitan dengan uraian di atas, fenomena tersebut sangat menarik bagi peneliti untuk mengadakan penelitian tentang “Model Manajemen Pembiayaan Pendidikan Terintegrasi Industri di SMK”.

B. Identifikasi Masalah

Sebagaimana dalam latar belakang masalah di atas maka diketahui bahwa:

1. Tingginya tingkat pengangguran lulusan SMK yang mencapai lebih dari 9,2%, menunjukkan adanya kesenjangan antara kesiapan kerja siswa dengan tuntutan pasar kerja yang nyata.
2. Rendahnya kesiapan kerja siswa disebabkan oleh kurangnya persiapan dalam keterampilan yang sesuai dengan kebutuhan industri, yang mungkin terkait dengan kurangnya integrasi model pendidikan dengan kebutuhan industri.
3. Kurangnya integrasi antara model pembiayaan pendidikan SMK dengan kebutuhan industri mengakibatkan kesenjangan dalam keterampilan yang diajarkan di sekolah dan yang dibutuhkan di pasar kerja.
4. SMK yang tidak terintegrasi dengan industri mengalami keterbatasan dalam

penyediaan fasilitas, peralatan, dan pelatihan yang diperlukan untuk menawarkan program pendidikan yang berkualitas.

5. Guru-guru SMK menghadapi kendala dalam memberikan pendidikan yang efektif karena kurangnya akses terhadap pelatihan profesional dan peralatan modern.
6. Model pembiayaan yang tidak terintegrasi dapat menyebabkan ketidakseimbangan dalam distribusi sumber daya dan kesempatan pendidikan, mempengaruhi kualitas pengajaran dan pembelajaran.
7. Model pembiayaan yang tidak terintegrasi dengan baik juga dapat mengancam stabilitas dan perkembangan jangka panjang institusi pendidikan kejuruan.

C. Fokus Penelitian

Dari berbagai identifikasi masalah di atas, maka penelitian ini berfokus pada “Pengembangan Model Manajemen Pembiayaan Pendidikan Terintegrasi Industri di SMK”.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana mengembangkan model manajemen pembiayaan pendidikan terintegrasi industri yang efektif diterapkan di SMK?
2. Bagaimana kelayakan model manajemen pembiayaan pendidikan terintegrasi industri diterapkan di SMK?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui pengembangan model manajemen pembiayaan pendidikan terintegrasi industri yang efektif diterapkan di SMK?
2. Mengetahui kelayakan model manajemen pembiayaan pendidikan terintegrasi industri diterapkan di SMK?

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan uraian di atas yang peneliti harapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis:
 - a. Penelitian ini berpotensi memperkaya literatur di bidang manajemen pembiayaan pendidikan, khususnya yang terintegrasi dengan kebutuhan industri. Hal ini memberikan kontribusi signifikan dalam pengembangan konsep-konsep baru yang relevan dengan dinamika dunia kerja dan pendidikan kejuruan.
 - b. Hasil dari penelitian ini dapat berfungsi sebagai sumber referensi yang berharga bagi akademisi, peneliti, dan mahasiswa yang tertarik pada manajemen pendidikan, pengembangan kurikulum, serta hubungan antara pendidikan dan industri. Ini juga membuka peluang untuk penelitian lanjutan yang lebih mendalam di bidang ini.
 - c. Penelitian ini akan memperluas basis literatur yang tersedia tentang integrasi pendidikan kejuruan dengan kebutuhan industri. Ini akan memberikan wawasan baru yang dapat mendorong diskusi dan analisis lebih lanjut, terutama dalam konteks pendidikan vokasi.

2. Manfaat Praktis:

- a. Implementasi model manajemen pembiayaan yang terintegrasi dengan kebutuhan industri diharapkan dapat langsung meningkatkan kesiapan kerja siswa. Dengan demikian, kesenjangan antara keterampilan yang diajarkan di SMK dengan tuntutan pasar kerja dapat diminimalkan, yang pada akhirnya membantu menurunkan angka pengangguran di kalangan lulusan SMK.
- b. Sekolah, khususnya SMK, akan memiliki akses yang lebih baik terhadap sumber daya, fasilitas, dan pelatihan yang relevan dengan perkembangan teknologi terkini. Ini akan memperkuat kapasitas sekolah untuk mendidik siswa dengan keterampilan yang sesuai dengan kebutuhan industri saat ini.
- c. Penelitian ini juga berpotensi membantu SMK dalam membangun dan memperkuat kemitraan strategis dengan industri. Ini akan meningkatkan peluang kerja bagi lulusan, memastikan kurikulum tetap relevan, dan mendukung kelangsungan pendidikan vokasi yang responsif terhadap perubahan pasar.
- d. Dengan adanya kemitraan yang kuat dan relevansi kurikulum yang terjaga, SMK akan lebih mampu mempertahankan stabilitasnya serta terus berkembang dalam jangka panjang.